

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA ILOHELUMA KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Eka Mawarni ^{*)1)}, Mahludin Baruwadi ²⁾, Irwan Bempah ²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) To know the role of farmer groups in increasing the income of paddy farmers in Iloheluma Village, Tilongkabila District of Bone Bolango Regency, 2) To know the relationship between farmer group role in increasing farmer income in Iloheluma Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. This research was conducted in Iloheluma Kaecamatan Tilongkabila Village of Bone Bolango Regency from July to September of 2017. The method used is survey method that is data collection based on interview and observation. The sampling technique was done by using systematic sampling method. Namely sampling technique from a sequence of lists in a particular order where in this study population consists of 160 people and taken from multiples of 5 so that the results obtained as many as 32 people. Types and data sources used in this study are primary data and secondary data. Analysis of data used is Chi-Square analysis and farming by calculating cost, revenue, and income and determining relationship between farmer group role with farmer's income. The results showed that 1). Farmer groups in Iloheluma Village have roles that are group cooperation, seeking and disseminating information, group roles in planning management, cooperation of farmer group program implementation, and relationship with government institution and cooperative / KUD. 2) Test results show that $\text{count} = 14.838 > \text{table} = 9.49$ so it can be concluded that rejected and accepted, which means there is a significant relationship between group cooperation (X) with farmer's income (Y).

Keywords: Paddy farm, Role of farmer groups, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi di Desa Iloheluma Kaecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2) Mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani usahatani padi di Desa Iloheluma Kaecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Iloheluma Kaecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dari bulan Juli sampai dengan bulan September Tahun 2017. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling sistematis. Yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu urutan daftar menurut urutan tertentu dimana dalam penelitian ini populasi terdiri dari 160 orang dan diambil dari kelipatan 5 sehingga di dapatkan hasil sampel sebanyak 32 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Chi-Square dan usahatani dengan menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan dan menentukan hubungan antara peran kelompok tani dengan pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kelompok tani di Desa Iloheluma memiliki peran yaitu kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarkan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD. 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa $\text{hitung} = 14,838 > \text{tabel} = 9,49$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama kelompok (X) dengan pendapatan petani (Y).

Kata Kunci: Padi Sawah, Peran Kelompok Petani dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah Pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari

keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung

*Alamat Email:

ekamawarni86@gmail.com

penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal, peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Untuk itu harus diperhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida, pengolahan yang baik. Penggunaan varietas unggul ini didasarkan pada bibit unggul yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit serta mempunyai produktifitas yang tinggi dan mempunyai umur yang relatif pendek. Dengan keunggulan ini maka lahan pertanian yang sempit dapat dimanfaatkan secara penuh dan diharapkan bibit unggul tersebut tumbuh dan berproduksi sesuai dengan yang diharapkan.

Secara filosofis kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Sadjad (2010) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*). Sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan

dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Kabupaten Bone Bolango merupakan wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo, Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo sejak tahun 2003. Pada waktu dimekarkan Kabupaten Bone Bolango hanya terdiri atas empat wilayah kecamatan, yaitu Bonepantai, Kabila, Suwawa dan Tapa. Saat ini Kabupaten Bone Bolango telah memiliki 18 Kecamatan. Kecamatan Tilongkabila adalah salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya berkecimpung dibidang pertanian atau mayoritas bertani, yaitu padi sawah. Dilihat dari luas panen dan produksi pada tahun 2015, luas lahan padi sawah di Kecamatan Tilongkabila menduduki urutan pertama sebesar 1435,80 ha dan jumlah produksi padi sawah sebanyak 7.176 ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah untuk Kecamatan Tilongkabila lebih tinggi dibandingkan dari kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Bone Bolango, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango 2015).

Salah satu desa di Kecamatan Tilongkabila yang potensial sebagai penghasil padi sawah adalah Desa Iloheluma, oleh karena itu pada desa ini terdapat kelompok tani guna mendukung tersedianya tenaga serta pra sarana untuk membantu kegiatan bertani.

program pemerintah untuk petani disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, mengalami pergeseran dari kelompok sosial (*social group*) menjadi kelompok tugas (*task group*) (Pelita, 2011).

Menurut Suhardiyono (1992 ; 9) kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi – seksi

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Deptan RI, 1980 dalam Mardikanto, 1996). Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatannya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak

yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya.

Menurut Samsudin (1993 : 18) bahwa dalam suatu kelompok social seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut external structure atau socio group dan internal structure atau psycho group. External structure dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan internal prestasi kelompok. Internal structure akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang didirikan untuk meningkatkan produksi pertanian. Dengan adanya kelompok tani maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan lebih mudah dipecahkan. Kelompok tani secara tidak langsung dipergunakan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Soekartawi, *et al*, 2011:185).

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan dan kelemahan masing-masing pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis menjadi bersifat krusial dan saling mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani yang dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lain (Pelita, 2011).

Peran Kelompok Tani

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif. Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang juga dapat

meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya. Peranan merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukannya, jadi ekspektasi merupakan suatu perwujudan tanggung jawab terhadap suatu peran atau pekerjaan, dalam hal ini peranan yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sector yang merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Azwar, 2000).

Mardikanto (1993), peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, pembersihan irigasi, serta pemberantasan hama dan lain sebagainya. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas.

Kelompok tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani adalah berarti membangun keinginan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani (Dirjen Pertanian Tanaman Pangan Kalimantan Timur, 1992).

Peningkatan peran kelompok tani menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kelompok tani. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah pemberdayaan kelompok tani sebagai motor penggerak pembangunan pertanian. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Kelembagaan kelompok tani ini sangat efektif sebagai sarana untuk kegiatan belajar, bekerja sama, serta pengumpulan modal kelompok dalam mengembangkan usahatani (Hariadi, 2005).

Arah Pengembangan Kelompok Tani

Ada tiga arah pengembangan kelompok tani menurut (Deptan, 2007) yaitu: (1) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya; (2) Peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis; dan (3) Menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri:

1. Kelompok tani menjalankan fungsinya

Fungsi Kelompok tani ada 3 (tiga), yaitu sebagai: 1) Wadah belajar; 2) Wahana kerjasama; dan 3) Unit produksi. Sebagai wadah belajar, maksudnya para petani berkelompok untuk belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha. Sedangkan sebagai wahana kerjasama, maksudnya petani berkelompok agar memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun serta pihak lain. Harapannya agar usahatani lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan, dan gangguan.

Sebagai unit produksi maksudnya adalah usahatani yang dilaksanakan oleh masing – masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas (Deptan, 2007:10).

2. Kelompok tani mampu meningkatkan kemampuan para anggota

Kelompok tani mampu untuk meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) sehingga produktivitas dan pendapatannya meningkat secara berkelanjutan.

3. Kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri

Kelompok tani dikatakan sudah menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri adalah kelompok tani yang telah memiliki 9 (Sembilan) ciri. Ciri-ciri tersebut yaitu: (1) adanya

pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala (2 – 4 minggu sekali) dan berkesinambungan; (2) Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi; (3) Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama; (4) Memiliki pencatatan/pengadministrasian (buku-buku keuangan dan non keuangan) yang baik; (5) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir; (6) Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar; (7) Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya; (8) Adanya jalinan kerjasama antar kelompok tani dengan pihak lain; dan (9) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok (Deptan, 2007: 7).

Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha menyangkut bidang pertanian. Usahatani lebih diartikan untuk kegiatan usaha dibidang pertanian berskala kecil, seperti usahatani padi, usahatani jagung, usahatani ayam buras dan lainnya. Sementara usaha pertanian lebih artikan sebagai suatu usaha dengan skala besar yang mengelola lahan yang cukup luas, modal yang besar seperti usaha perkebunan, usaha peternakan dan lainnya (Daniel, 2001: 54).

Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air waterplant. Sebagai tanaman air bukan berarti tanaman padi itu hanya bisa tumbuh diatas tanah yang terus – menerus digenangi air, baik penggenangan itu terjadi secara alamiah sebagaimana terjadi pada tanah rawa – rawa, maupun penggenangan itu disengaja sebagaimana terjadi pada tanah – tanah sawah. Dengan megahnya juga tanaman padi itu dapat tumbuh ditanah daratan atau tanah kering, asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Siregar, 1981 dalam Puspito, J., 2011: 10).

Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa. L*)

Padi merupakan tanaman yang cocok ditanam di lahan tergenang, akan tetapi padi juga baik ditanam di lahan tanpa genangan, asal kebutuhan airnya tercukupi. Oleh karena itu, padi dapat tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis dengan dua jenis lahan utama, yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang).

Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan

hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas – ruas dengan tinggi 1-1,5 m terganrung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang (Wikipedia Indonesia, 2008: 1).

Menurut AAK (2003: 27), iklim merupakan faktor penting untuk pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi tumbuh baik di daerah berhawa panas dan tempatnya terbuka serta banyak sinar matahari, terutama padi pada masa berbunga. Temperatur optimum untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20-30° C. Padi memerlukan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau lebih. Curah hujan yang cocok untuk padi bisa tumbuh dengan baik adalah 1500-2000 mm/tahun. Tanah yang baik untuk tanaman padi sawah adalah berstruktur lemah dan mengandung liat. Tanah lapisan atas antara 15-30 cm harus merupakan lumpur yaitu suatu struktur butir tanah yang serba sama dan dapat menahan air.

Pendapatan

Soehardjo dan Patong (1973) dalam Aulia (2008: 22-23), mengemukakan definisi dari pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangkan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah untuk

menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan dan tindakan. Bentuk dan jumlah pendapatan ini mempunyai fungsi yang sama, yaitu memenuhi keperluan sehari – hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini juga digunakan untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban – kewajibannya.

Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total, jadi pendapatan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian, keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey., 1990: 16).

Pendapatan berupa uang yang merupakan penghasilan yang bersifat regular yang diterima sebagai balas jasa. Sedangkan pendapatan petani adalah total penerimaan yang diperoleh petani dari penerimaan usahatani yang diusahakannya dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan. Jumlah pendapatan yang besar menunjukkan besarnya modal yang dimiliki petani untuk mengelola usahatani, sedangkan jumlah pendapatan yang kecil menunjukkan investasi yang menurun sehingga berdampak buruk bagi usahatani.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Waktu penelitian selama tiga bulan mulai dari bulan Juli-September 2017. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja, dengan pertimbangan karena daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian terutama usahatani padi sawah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data diperoleh dari petani padi sawah dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan, sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan baik dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, buku-buku, maupun karya tulis, dari instansi-instansi terkait seperti Kantor Desa Iloheluma dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi ketua dan anggota kelompok tani yang ada di desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari 4 kelompok tani. Dari ke 4 kelompok tani tersebut diambil menjadi objek penelitian. Penarikan sampel Desa dilakukan secara *purposive sampling* atau secara sengaja dimana kelompok yang diambil semua kelompok yakni : kelompok Lestari 36 petani padi sawah, kelompok Lestari III 42 petani padi sawah, kelompok Fajar 46 petani padi sawah, sehingga jumlah populasi seluruhnya berjumlah 160 petani padi sawah di Desa Iloheluma. Selanjutnya sampel diambil dengan cara *sampling* sistematis, yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu urutan daftar menurut urutan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah populasi terdiri dari 160 orang, dari semua jumlah populasi diberi nomor urut 1-160 Dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dari kelipatan 5 yaitu dari kelipatan 1, 5, 10, 20, dan seterusnya sampai dengan 160, sehingga di dapatkan hasil sampel sebanyak 32 orang.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana hubungan peran kelompok tani dan pendapatan petani di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango maka digunakan analisis Chi-Square dan analisis usahataninya. Rumus uji Chi-Square adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \left[\frac{\sum (o_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}} \right]$$

Dimana:

χ^2 = distribusi khi kuadrat

o_{ij} = banyaknya frekuensi

e_{ij} = baris dan kolom

sedangkan analisis usahataninya menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Biaya usahataninya:

$$Total\ Cost = Fixed\ Cost\ (FC) + Variable\ Cost\ (VC)$$

2. Penerimaan usahataninya:

$$Total\ Revenue\ (TR) = P_{(harga)} \times Q_{(jumlah)}$$

3. Pendapatan usahataninya:

$$Income\ (\pi) = Total\ revenue\ (TR) - Total\ cost\ (TC)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, ada 5 indikator yang digunakan yaitu sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Selanjutnya, untuk pemberian skor jawaban pada kuisioner yang diisi oleh petani responden, skala yang digunakan adalah skala tiga yaitu pilihan a = 1, b = 2 dan c = 3. Adapun

tabel kategori untuk Peran kelompok tani (X) dan pendapatan petani (Y) disajikan dalam Tabel 2. Maka, berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat kita ketahui bahwa variabel Peran Kelompok Tani (X) memiliki skor terendah yaitu 4 dan skor tertinggi adalah 12, skor terendah diberi simbol 1, skor sedang diberi simbol 2 dan skor tertinggi diberi simbol 3.

Tabel 1
Indikator Peran Kelompok Tani

No.	Indikator	Keterangan
1.	Kerjasama Kelompok	Kelompok tani mampu bekerjasama dengan sesama anggota yang satu dengan yang lainnya.
2.	Mencari dan Menyebarkan Informasi	Pengurus dan anggota kelompok berperan penting dalam merubah perilaku atau pola pikir mereka melalui penyebaran informasi.
3.	Manajemen Perencanaan	Setiap rencana yang ada dapat diatur semaksimal mungkin dalam keadaan apapun.
4.	Kerjasama Pelaksanaan Program	Kelompok tani mampu menjalankan kerjasama untuk program yang telah direncanakan.
5.	Hubungan dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD	Agar kelompok tani mudah untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usahataniannya.

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 2
Skor Jawaban Dan Kategori Jawaban Petani Sampel Usahataninya Padi Sawah di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2017

Peran Kelompok Tani (X)		
Skor	Kategori	Simbol
4-6	Rendah	1
7-9	Sedang	2
10-12	Tinggi	3

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 3
Pendapatan Petani Dan Kategorinya Usahataninya Padi Sawah di Desa Iloheluma, Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango, 2017

Pendapatan (Y)		
(Rp)	Kategori	Simbol
697.800 - 6.289.983	Rendah	1
6.289.984 - 11.882.166	Sedang	2
11.882.167 - 17.474.350	Tinggi	3

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Petani (Y) memiliki 3 kategori pendapatan yaitu: pendapatan rendah,

yaitu pendapatan sebesar Rp. 697,800 - Rp. 6,289,983 dengan diberikan simbol 1, untuk kategori sedang adalah Rp. 6,289,984 - Rp. 11,882,166 dengan diberikan simbol 2 dan untuk kategori tinggi yaitu Rp. 11,882,167 - Rp. 17,474,350 dengan diberi simbol 3.

Hubungan Parsial Variabel Kerjasama Kelompok (X1), Mencari Dan Menyebarkan Informasi (X2), Manajemen Perencanaan (X3), Kerjasama Pelaksanaan Program (X4), Lembaga Pemerintah dan Koperasi/KUD (X5) dengan Pendapatan Petani (Y)

Hubungan variabel-variabel X1, X2, X3, X4, X5 dengan variabel Y disajikan dalam tabel-tabel Kontingensi sebagai berikut:

Tabel 4
Tabel Kontingensi Antara Kerjasama Kelompok (X1) dengan Pendapatan Petani (Y)

X1	Y			TOTAL
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	3	1	1	5
Sedang	14	5	2	21
Tinggi	0	1	5	6
TOTAL	17	7	8	32

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 5
Tabel Kontingensi Antara Mencari Dan Menyebarkan Informasi (X2) dengan Pendapatan Petani (Y)

X2	Y			TOTAL
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	6	4	0	10
Sedang	11	3	6	20
Tinggi	0	0	2	2
TOTAL	17	7	8	32

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 6
Tabel Kontingensi Antara Manajemen Perencanaan (X3) dengan Pendapatan Petani (Y)

X3	Y			TOTAL
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	4	0	0	4
Sedang	13	7	6	26
Tinggi	0	0	2	2
TOTAL	17	7	8	32

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 7
Tabel Kontingensi Antara Kerjasama Pelaksanaan Program (X4) dengan Pendapatan Petani (Y)

X4	Y			TOTAL
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	7	2	0	9
Sedang	10	4	4	18
Tinggi	0	1	4	5
TOTAL	17	7	8	32

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 8
Tabel Kontingensi Antara Lembaga Pemerintah dan Koperasi/KUD (X5) dengan Pendapatan Petani (Y)

X5	Y			TOTAL
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	6	1	0	7
Sedang	9	5	3	17
Tinggi	2	1	5	8
TOTAL	17	7	8	32

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4-8 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai yang tertinggi dari hubungan parsial masing-masing variabel berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran petani dalam usaha meningkatkan pendapatan melalui kelompok taninya adalah cukup baik dan perlu ditingkatkan. Disisi lain, bahwa tidak sedikit juga peran petani terhadap kelompoknya masih dalam kategori rendah, sehingga sangat perlu ditingkatkan. Dalam kelompok tani tersebut, terdapat petani yang berperan tinggi dalam meningkatkan pendapatan, sehingga hal ini dapat dipertahankan.

Hubungan Simultan Peran Kelompok Tani dengan Pendapatan Petani

Hubungan variabel X Total dengan variabel Y disajikan dalam Tabel Kontingensi berikut ini:

Tabel 9
Tabel Kontingensi Antara Peran Kelompok Tani dengan Pendapatan Petani

X	Y			TOTAL
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	3	2	0	5
Sedang	14	5	4	23
Tinggi	0	0	4	4
TOTAL	17	7	8	32

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai yang tertinggi dari hubungan simultan antara variabel di atas berada pada kategori sedang. Dari 32 orang anggota terdapat 23 anggota yang memiliki peran cukup baik terhadap kelompoknya dalam usaha meningkatkan pendapatan. Selanjutnya ada 5 orang anggota kelompok tani berada pada kategori rendah, sehingga hasil tersebut perlu ditingkatkan, sedangkan 4 orang anggota kelompok berada pada kategori tinggi perannya dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Pengujian Signifikan

Pengujian signifikan secara parsial hubungan antara variabel-variabel Kerjasama Kelompok (X1), Mencari Dan Menyebarluaskan Informasi (X2), Manajemen Perencanaan (X3), Kerjasama Pelaksanaan Program (X4), Lembaga Pemerintah dan Koperasi/KUD (X5) dengan Pendapatan Petani (Y) dilakukan dengan cara membandingkan nilai Chi-Square hitung dengan nilai Chi-Square tabel, hasilnya adalah sebagaimana disajikan dalam Tabel berikut:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok tani di Desa Iloheluma memiliki peran yang baik dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarluaskan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. *Teknik Bercocok Tanam*. Kanisius: Yogyakarta
- Aulia, A.N. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayalan Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Di Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor (Dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango 2016. Bone Bolango Dalam Angka
- Blongkod, Hidayat. 2016. Manajemen Kelompok Padi Sawah Di Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten

Tabel 10
Pengujian Signifikan Hubungan Antara Variabel-Variabel X dengan Variabel Y

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 Tabel, $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
X1	14,304	9,49	Signifikan
X2	10,736		Signifikan
X3	9,919		Signifikan
X4	12,071		Signifikan
X5	10,155		Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan hasil pengujian hubungan antara variabel-variabel X dengan variabel Y. Dari hasil perhitungan nilai Chi-Square (χ^2) untuk masing-masing variabel membuktikan bahwa nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan parsial antara variabel Kerjasama Kelompok (X1), Mencari Dan Menyebarluaskan Informasi (X2), Manajemen Perencanaan (X3), Kerjasama Pelaksanaan Program (X4), Lembaga Pemerintah dan Koperasi/KUD (X5) dengan Pendapatan Petani (Y) adalah signifikan.

pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD.

2. Hasil pengujian *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel Peran Kelompok Tani dengan Pendapatan petani di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Bolaang Mongondow Utara. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Ikbal, Mohamad. 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal. e-J. Agrotekbis* 2 (5): 505-509
- Ismail, Fadli. 2016. Analisis Peran Kelompok Tani Jagung Di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Juperson, Hendri. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara (Dipublikasikan)

- Kadir. 2015. Statistika Terapan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lamusu, Riwin. 2015. Peran Kelompok Tani Pada Usahatani Cabai di Desa Lamu, Kecamatan Tilmuta, Kabupaten Boalemo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowa Timur. *Jurnal. EMBA*. Vol. 1 No 3, Hlm. 991-998
- Mandasari, Sutra. 2014. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (Dipublikasikan)
- Nasir, M.H. 2015. Analisis Usahatani Padi Sawah Serta Kelayakannya Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nuryanti, Sri. Dewa K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Sosial.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan: Jakarta
- Pelita. 2011. Laporan: Kelompok Tani Ujung Tombak Masa Depan.
- Puspito, J. 2011. Analisis Komparatif Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) Sawah Irigasi Bagian Hulu dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Lapang Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret (Dipublikasikan)
- Rinaldy, M,. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit: PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press: Depok